

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM OPINI HARIAN

ANALISA

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

AMALIA RIZKY ANANDA MEYDI

NPM. 1802040039



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023



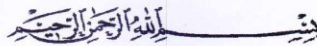
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23,30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 26 Mei 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Amalia Rizky Ananda Meydi
N.P.M : 1802040039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Opini Harian Analisa

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Nadrah Amelia, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

1.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Amalia Rizky Ananda Meydi
 NPM : 1802040039
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Opini Harian Analisa.

sudah layak disidangkan.

Medan, Mei 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Diketahui oleh:

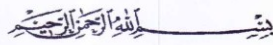
Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Amalia Rizky Ananda Meydi
 N.P.M : 1802040039
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Opini Harian Analisa

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2022

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Amalia Rizky Ananda Meydi

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Amalia Rizky Ananda Meydi. 18020039. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Opini Harian Analisa. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2023.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dengan sesama anggota masyarakat lain sebagai pemakai bahasa itu. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Penggunaan bahasa Indonesia dalam surat kabar secara umum masih belum tertib. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa di tataran kalimat opini Harian Analisa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah opini di surat kabar Harian Analisa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif yang digambarkan dari kalimat menurut teori Purwandari. Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan kalimat yang ditemukan dalam opini Harian Analisa berupa: (1) Kelengkapan (2) Kesejajaran (3) Kehematan (4) Kepaduan (5) Kevariasian (6) Ketepatan pilihan kata (7) Ketepatan ejaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan agar dapat membantu masyarakat untuk lebih mengetahui bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.

Kata Kunci: *kesalahan berbahasa, kalimat, opini, analisa.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih-Nya kepada penulis yang memberikan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Opini Harian Analisa” yang merupakan kewajiban penulis untuk syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini peneliti persembahkan dan ucapan terima kasih untuk diri sendiri **Amalia Rizky Ananda Meydi** karena telah berjuang melawan ego, suasana hati yang tidak tentu untuk tetap semangat meski menghadapi beberapa masalah pribadi, serta bekerja selama penulisan skripsi ini. Kepada Ayah tercinta **Muhammad Dirhamsyah**, Mama tersayang **Meina Zuliana** terima kasih karena selalu menjaga peneliti dalam doa-doa dan segala yang telah diberikan kepada saya.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi hingga terselesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Syamsuyurnita, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.** Sekretari Prodi Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.** Dosen Pembimbing Skripsi untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. **Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia** yang telah memberikan ilmu kepada peneliti.
9. **Bapak Ibu Pegawai Biro di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera** yang membantu segala urusan administrasi di kampus.
10. Sahabat peneliti **Siti Dinda Haryani** yang selalu setia menemani suka dan duka kehidupan peneliti selama ini serta memberi dukungan untuk tetap semangat.

Untuk penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, maka dengan rendah hati penulis akan menampung kritik dan saran yang bersifat

membangun dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang bahasa Indonesia.

Medan, Mei 2023

Peneliti

AMALIA RIZKY ANANDA MEYDI
NPM. 1802040039

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORETIS	5
A. Kerangka Teoretis	5
1. Analisis kesalahan berbahasa.....	5
2. Sintaksis	6
3. Frasa	6
4. Klausa	7
5. Kalimat	9
6. Kalimat efektif	13
7. Opini	18
B. Kerangka Konseptual.....	19

C. Pernyataan Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
B. Data dan Sumber Data Penelitian	21
C. Metode Penelitian	21
D. Variabel Penelitian	22
E. Instrumen Penelitian	22
F. Teknik Analisi Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
A. Deskripsi Hasil Penelitian	24
B. Analisis Data	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian.....	20
2. Tabel 3.2. Instrumen Penelitian	22
3. Tabel 4.1 Data Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 For K-1	42
Lampiran 2 Form K-2	43
Lampiran 3 Form K-3	44
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	45
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	46
Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	47
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal	48
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	49
Lampiran 9 Surat Permohonan Riset	50
Lampiran 10 Surat Balasan Riset	51
Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Skripsi	52
Lampiran 12 Lembar Pengesahan Skripsi	53
Lampiran 13 Berita Acara Skripsi	54
Lampiran 14 Opini Harian Analisa	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam berkomunikasi kita dapat menggunakan kalimat. Kalimat terdiri dari beberapa jenis diantaranya kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat seru, kalimat tidak lengkap (minor), kalimat lengkap (mayor), kalimat versi, kalimat inversi, dan kalimat efektif (Finoza, 2010:162). Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dengan sesama anggota masyarakat lain sebagai pemakai bahasa itu. Bahasa berisi gagasan, ide, pikiran, keinginan, atau perasaan yang ada pada diri si pembicara. Salah satu kemampuan penting berkomunikasi adalah mewujudkan pikiran. Agar pikiran yang ada di dalam benak seseorang menjadi jelas dan dapat dipahami oleh orang lain, pikiran perlu ditampakkan dengan bantuan kata-kata serta bahasa yang digunakannya dapat mendukung maksud atau pikiran dan perasaan pembicara secara jelas.

Bahasa dibedakan menjadi dua bagian, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Sesuai dengan namanya, bahasa lisan digunakan dalam komunikasi langsung yaitu terdapat kontak langsung antara penyampai pesan dan penerima pesan. Bahasa tulis merupakan bahasa yang digunakan dalam proses komunikasi yang tidak langsung.

Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kaidah yang mengatur pemakaian bahasa

itu meliputi pembentukan kata, pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan pembentukan paragraf (Yuhdi, dkk., 2019 : 36)

Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan gagasannya secara tertulis dengan baik dan benar, sehingga apa yang diinformasikan dapat dipahami dan diterima oleh pembaca. Salah satu sarana komunikasi tertulis yang biasa digunakan adalah surat kabar, media cetak ini memegang peranan penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan masyarakat luas. Melalui surat kabar seseorang dapat menyampaikan berbagai informasi baik berupa ragam pendidikan, kegiatan, hiburan, dan informasi lainnya.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam surat kabar secara umum masih belum tertib. Penggunaan bahasa Indonesia dalam surat kabar nasional sudah dirasakan lebih tertib jika dibandingkan surat kabar daerah. Misalnya dalam penggunaan me- pada surat kabar nasional sebagian besar sudah mematuhi kaidah yang berlaku. Hal ini berbeda dengan surat kabar daerah yang masih tidak taat dalam penggunaan awalan me-. Pada surat kabar daerah masih dijumpai kata seperti: memperkosa, mensukseskan, dan lain sebagainya (Yuhdi, dkk., 2019 : 18).

Opini merupakan salah satu jenis tulisan yang terdapat dalam surat kabar Analisa. Hal tersebut berarti bahwa penulisan opini harus menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Namun, dalam praktiknya ternyata masih banyak terdapat kesalahan. Pada salah satu kesalahan yang masih sering dilakukan adalah kesalahan sintaksis. Oleh karena itu upaya pembenaran dari kesalahan-kesalahan tersebut dilakukanlah sebuah penelitian dengan harapan dapat memberikan

kontribusi dan manfaat guna pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Mengingat media massa merupakan media yang paling dekat dengan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah konstruksi dalam bidang sintaksis yang dirumuskan dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Opini Harian Analisa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu terdapat kesalahan berbahasa dalam opini harian analisa berupa, pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, diksi, dan kalimat efektif.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya masalah dan keterbatasan waktu, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas kesalahan berbahasa khususnya penggunaan kalimat efektif dalam opini harian analisa pada artikel “Ironi Minyak Goreng di Negeri Sawit” tahun XLIX No. 17320, Sabtu 5 Februari 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kesalahan berbahasa khususnya penggunaan kalimat efektif dalam opini harian analisa pada artikel “Ironi Minyak Goreng di Negeri Sawit” tahun XLIX No. 17320, Sabtu 5 Februari 2022?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat penting dirumuskan sebelum suatu kegiatan mulai dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa di tataran kalimat opini harian Analisa pada artikel “Ironi Minyak Goreng di Negeri Sawit” tahun XLIX No. 17320, Sabtu 5 Februari 2022.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep atau teori untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam bahasa tulis dan dapat menambah wawasan mengenai kesalahan penulisan kalimat khususnya dalam opini.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh mahasiswa prodi pendidikan bahasa Indonesia agar dapat dibaca untuk dijadikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya atau sebagai bahan bandingan bagi mahasiswa atau penelitian tentang kesalahan berbahasa di surat kabar agar mudah dipahami oleh masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Analisis kesalahan berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebab, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu (Tarigan, 1996 : 68).

Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam. Berikut beberapa istilah yang digunakan oleh para ahli mengenai kesalahan berbahasa. Corder (dalam Syahnan dan Januarsyah, 2016) menggunakan tiga istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa: (1) *Lapses*, (2) *Error*, dan (3) *Mistake*. Bagi Burt dan Kiparsky dalam Syafi'e (1981) mengistilahkan kesalahan berbahasa itu dengan "*goof*", "*goofing*", dan "*gooficon*". Kesalahan berbahasa dapat dikatakan tidak sama dengan kekeliruan dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa terjadi karena belum dikuasainya dengan sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, sedangkan kekeliruan berbahasa bukan terjadi karena belum dikuasainya dengan sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan pula karena kegagalan merealisasikan sistem kaidah bahasa yang sebenarnya telah dikuasai.

Tujuan dari adanya analisis kesalahan berbahasa adalah untuk membantu peneliti mengetahui jenis kesalahan yang dibuat, daerah kesalahan, sifat kesalahan

dan sumber, serta apa penyebab kesalahan, dan untuk menemukan kesalahan, mengklasifikasikan dan terutama untuk melakukan perbaikan.

2. Sintaksis

Suhardi (2006:1) memberikan pengertian bahwa sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang sudah sangat tua, menyelidiki struktur kalimat dan kaidah penyusunan kalimat. Sedangkan Ramlan (2001:21) menyatakan bahwa sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara kata atau frasa atau klausa atau kalimat yang satu dengan yang lain atau tegasnya mempelajari seluk beluk frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

3. Frasa

a) Hakikat frasa

Menurut Sitepu dan Rita (2019:8) frasa adalah satuan gramatikal atau satuan bentuk bahasa atau konstruksi kalimat yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi.

b) Ciri-ciri frasa

1. Frasa merupakan satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih.
2. Frasa merupakan satuan gramatikal yang tidak melebihi batas fungsi, artinya frasa selalu terdapat dalam satu fungsi, apakah S, P, O, PEL dan K.

Apabila sebuah frasa terdiri dari dua kata, misalnya sedang pergi, sangat besar, sedang membaca, dua ekor, buku sintaksis, dan lainnya, maka dengan mudah dapat ditentukan bahwa kedua kata itu merupakan unsur langsungnya. Tetapi apabila frasa terdiri dari tiga kata atau lebih, maka untuk dapat menentukan

unsur langsungnya, maka harus diperhatikan adanya prinsip hirarki dalam bahasa. Misalnya empat orang siswa, yang terdiri dari tiga kata yaitu empat, orang, dan siswa. Kata empat berhubungan erat dengan orang, sehingga fra-sa itu terdiri dari dua unsur yaitu empat orang dan siswa. Frasa perawat penuh kasih, terdiri dari tiga kata yaitu perawat, penuh dan kasih. Kata penuh berkaitan erat dengan kata kasih, sehingga frasa ini terdiri dari dua unsur langsung yaitu perawat dan penuh kasih. Frasa seorang penulis cerita pendek, terdiri dari empat kata yaitu seorang, penulis, cerita dan pendek. Kata seorang berhubungan erat dengan kata penulis, sedang kata cerita berhubungan erat dengan kata pendek, sehingga frasa ini terdiri dari dua unsur langsung yaitu seorang penulis dan cerita pendek (dalam Sitepu dan Rita 2019:9).

4. Klausa

a) Hakikat Klausa

Chaer (2009:41) klausa merupakan satuan sintaksis yang berada di atas satuan frasa dan di bawah satuan kalimat, berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif. Artinya, di dalam konstruksi itu ada komponen berupa kata atau frasa, yang berfungsi sebagai predikat, dan yang lain berfungsi sebagai subjek, sebagai objek, dan sebagainya.

Menurut Sitepu dan Rita (2019:19), dapat pula dikatakan bahwa klausa adalah satuan sintaksis yang bersifat predikatif. Artinya, di dalam konstruksi tersebut harus terdapat sebuah predikat, apabila di dalam konstruksi tidak terdapat predikat, maka konstruksi itu bukan klausa.

b) Ciri-ciri klausa

- a. Klausa merupakan suatu kesatuan bentuk bahasa yang terdiri dari frasa atau kata.

Misalnya: membaca, sedang membaca, berangkat, akan berangkat, dibawa, sudah dibawa, pedagang, seorang pedagang, dan lainnya.

- b. Klausa setidaknya terdiri dari fungsi P, boleh diikuti oleh S, O, Pel dan K, boleh juga tidak.

Misalnya: sedang menulis

P

Aniakan pergi

SP

membacanovel

PO

berangkatke sekolah

PK

- c. Dari segi intonasi atau ucapan, klausa terdiri dari kesenyapan awal dan kesenyapan antara, tanpa kesenyapan akhir atau final.

Misalnya: sedang menulis surat

adik sedang menulis surat

kakak berangkat ke Jakarta

- d. Dari segi ejaan atau penulisan, klausa tidak diawali dengan huruf kapita dan tidak diakhiri tanda baca (titik, tanya, seru)

Misalnya: kakak sedang menulis surat

kami sedang melaksanakan upacara

mereka berenang gaya bebas

5. Kalimat

a) Pengertian Kalimat

Kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara kebahasaan. Dalam wujud lisan kalimat diiringi oleh alunan titinada disela oleh jeda, diakhiri oleh intonasi selesai, dan diikuti oleh kesenyapan yang memustahilkan adanya perpaduan atau asimilasi bunyi. Dalam wujud penulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan titik, tanda tanya, atau tanda seru; dan sementara itu disertakan pula di dalamnya berbagai tanda baca yang berupa spasi atau ruang kosong, koma, titik koma, titik dua, dan atau sepasang garis pendek yang mengapit bentuk tertentu. Tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!) sepadan dengan intonasi selesai, sedangkan tanda baca lainnya sepadan dengan jeda (Tim Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017:93).

Ramlan (dalam Putrayasa, 2010:2) mengatakan, bahwa kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulis, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud tulis, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik, tanda tanya, atau tanda seru. Kadang-kadang di tengah-tengah kalimat terdapat tanda baca lain, seperti titik dua, titik koma, atau tanda pisah. Kalimat adalah satuan bahasa yang secara

relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi akhir dan terdiri atas klausa (Cook; Elson dan Pickett dalam Putrayasa, 2010:2).

Contohnya: - Lembaga itu menerbitkan majalah sastra.

- Bapak bupati akan pergi ke Malaysia.

- Ayahnya meninggal setahun yang lalu.

b) Ciri-ciri Kalimat

1. Faktor gramatikal

Gramatikal berarti sesuai dengan tata bahasa atau menurut tata bahasa, kalimat yang lengkap atau sempurna harus memiliki unsur S dan P. Apabila sebuah kalimat tidak bersubjek atau tidak berpredikat maka tidak berterima sebagai kalimat (Sitepu dan Rita, 2019:39).

Misalnya: Ayah berangkat ke kantor. (berterima)

Adik membaca cerita rakyat. (berterima)

Kami melaksanakan upacara. (berterima)

Dalam seminar itu membicarakan masalah kendala dalam Pemberantasan korupsi. (tidak berterima karena tidak ber subjek)

Gunung merapi yang meletus itu di Bali (tidak berterima karena tidak berpredikat)

2. Faktor ejaan

Ejaan berarti kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, frasa, klausa) dalam bentuk tulisan serta penggunaan tanda baca. Oleh sebab itu, kalimat harus mempunyai bentuk bahasa (kata, frasa, klausa) dan tanda baca (titik, seru, tanya) (Sitepu dan Rita, 2019:39).

Misalnya: Anita mengirimkan surat. (berterima)

Tolong ambilkan tas itu! (berterima)

Siapa yang mengambil bukuku? (berterima)

Ayah pergi ke kantor. (tidak berterima)

Kapan kita pulang? (tidak berterima)

3. Faktor Semantik

Semantik berarti ilmu tentang makna kata dan kalimat, pengetahuan mengenai seluk-beluk dan pergeseran arti kata. Oleh karena itu, kalimat harus memiliki makna atau maksud yang jelas. Apabila maknanya tidak jelas, maka tidak berterima sebagai kalimat (Sitepu dan Rita, 2019:40).

Misalnya: Kucing makan tikus mati manusia di tengah-tengah kerbau.
(tidak berterima karena tidak jelas maksudnya)

Kucing makan tikus mati (berterima)

Manusia diinjak-injak kerbau sehingga mati. (berterima)

4. Faktor Penalaran

Penalaran berarti cara menggunakan nafas pemikiran atau cara berpikir logis. Apabila suatu hubungan kata, frasa, klausa dan kalimat tidak logis, maka tidak berterima sebagai kalimat (Sitepu dan Rita, 2019:40).

Misalnya: Semua dokter tulisannya jelek. Adik saya tulisannya jelek.
 Adik saya seorang dokter (tidak berterima)
 Semua dokter tulisannya jelek. Adik saya seorang dokter.
 Adik saya tulisannya jelek. (berterima)

c) Unsur-unsur Kalimat

1. Subjek

Subjek (S) adalah bagian kalimat yang menandai apa yang dinyatakan oleh penulis. Subjek berkategori nomina (N), frasa nominal (FN), verba (V), atau frasa verba (FV). Subjek merupakan unsur kedua terpenting setelah predikat (Wijayanti, dkk. 2015:54)

2. Predikat

Predikat (P) adalah bagian kalimat yang menjelaskan subjek. Predikat biasanya berkategori verba (V), frasa verbal (V), adjektiva (Adj), frasa adjektival (FAdj), frasa numeral (FNum), frasa preposisional (FPrep), dan frasa nominal (FN) (Wijayanti, dkk. 2015:56).

3. Objek

Objek (O) adalah unsure kalimat yang wajib hadir setelah verba transitif pada kalimat aktif (ditandai dengan -kan, -I, meN-).

4. Pelengkap

Pelengkap (Pel) atau komplemen, seperti objek, hadir setelah verba. Namun, pelengkap dan objek memiliki perbedaan yang jelas. Pelengkap dalam kalimat tidak dapat menjadi subjek jika kalimat tersebut dipasifkan. Predikat yang diikuti pelengkap adalah kata yang berimbuhan ber-, ter-, ber-an, ber-kan, dan kata-kata khusus, seperti merupakan, berdasarkan, dan menjadi (Wijayanti, dkk. 2015:59).

6. Kalimat Efektif

a) Pengertian

Suparno dan Yunus (2009:21) berpendapat bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mewakili kemampuan untuk mengungkapkan gagasan penutur sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami gagasan yang terungkap dalam kalimat itu sehingga gagasan yang dimaksud oleh penutur. Rahayu (2007:79) berpendapat bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang menimbulkan daya khayal pada pembaca, minimal mendekati apa yang dipikirkan penulis.

b) Ciri-ciri Kalimat Efektif

Adapun ciri-ciri kalimat efektif menurut Purwandari (2015:66) ada tujuh sebagai berikut.

1. Kelengkapan

Kelengkapan unsur sebuah kalimat sangat menentukan kejelasan kalimat tersebut. Kalimat yang efektif harus tersusun sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dari segi kaidah tata bahasa, sekurang-kurangnya kalimat itu harus memiliki unsur subjek dan predikat. Tidak hanya itu, kalimat yang lengkap itu pun haruslah

ditulis sesuai dengan tata aturan Ejaan yang Disempurnakan. Kata-kata yang membentuk kalimatnya haruslah dipilih secara tepat, sehingga makna kalimat menjadi jelas.

Dilihat dari segi unsur-unsur fungsionalnya, kalimat terdiri dari subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (PEL), dan keterangan (K). Di dalam sebuah kalimat kelima unsur tersebut tidak selalu hadir secara bersamaan. Kemungkinan kalimat hanya terdiri atas S dan P; S,P, dan O; S,P, dan PEL; S,P, dan K; atau S,P, pel.

2. Kesejajaran

Kesejajaran adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan secara konsisiten.

3. Kehematan

Penulisan ilmiah diharapkan menghindari sifat mubazir dan penyusunannya, namun menekankan asas kehematan, prinsip ekonomis kebahasaan.

4. Kepaduan

Kepaduan akan terlihat dalam penggunaan kata penghubung, baik itu penghubung intrakalimat maupun antarkalimat. Pemakaian penghubung intrakalimat yang kurang tepat menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif, tentu saja yang dimaksud di sini adalah kalimat majemuk. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih, yang dari keduanya dihubungkan dengan kata penghubung.

5. Kevariasian

Kevariasian kalimat dapat dilakukan dengan variasi struktur, diksi, dan gaya, asalkan variasi tersebut tidak menimbulkan perubahan makna kalimat yang menimbulkan kesalahpahaman.

6. Ketepatan Pilihan Kata

Setiap kata harus mengungkapkan pikiran secara tepat. Penulis harus membedakan kata sinonim, struktur idiomatik, dan lain-lain.

7. Ketepatan Ejaan

Kecermatan menggunakan ejaan dan tanda baca dapat menentukan kualitasnya penyajian tulisan. Sebaliknya kesalahan ejaan dapat menimbulkan kesalahan komunikasi yang fatal.

Ciri-ciri kalimat efektif menurut Sitepu, dkk. dalam buku Menulis Kritis dan Menulis Ilmiah (2019:32) ada lima yaitu:

1. Kesepadanan dan Kesatuan

Kesepadanan adalah hubungan timbal balik antara subjek dengan predikat, antara predikat dengan objek, pelengkap atau keterangan. Sedangkan kesatuan adalah setiap kalimat harus mengandung satu ide pokok atau kesatuan pikiran yang utuh antara unsur-unsur.

Contoh:

- a. Rakyat Indonesia menginginkan kesejahteraan. (subjek dan predikat)
- b. Ia ditembak mati ketika ia masih tugas militer. (ide pokok)
- c. Masyarakat merasakan bahwa mutu pendidikan kita masih rendah dan perbaikannya menjadi tugas utama perguruan tinggi. (penggabungan/ dan)

- d. Karena kesehatannya tidak dapat pulih, ia memutuskan akan mencari pekerjaan yang lebih ringan. (penggabungan menyatakan sebab)
- e. Semua peraturan telah ditentukan agar para mahasiswa tidak bertindak sendiri. (penggabungan menyatakan tujuan)

2. Kesejajaran

Kesejajaran (paralelisme) adalah penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang sama dipakai dalam susunan serial. Apabila pikiran dinyatakan dengan kelompok kata (frasa) di dalam kalimat, maka pikiran lain yang sama dinyatakan juga dengan frasa.

Apabila suatu gagasan dinyatakan dengan kata benda atau kata kerja, maka gagasan lain serial harus dinyatakan dengan kata benda/kata kerja.

Contoh:

Masalah-masalah pokok yang meminta perhatian dan pemecahan masalah adalah mereorganisasi administrasi pemerintah, menghentikan pemborosan dan penyelewengan serta mobilisasi potensi-potensi nasional. (kesejajaran kata benda dan kata kerja)

3. Penekanan

Setiap kalimat memiliki ide pokok. Inti pikiran ini pada umumnya ditekankan atau ditonjolkan penulis. Cara menekankan bermacam-macam, seperti: posisi dalam kalimat, urutan logis dan pengulangan kata.

Contoh:

- a. Direktur Utama PLN Ir. Sarjono memberi sambutan pada pembukaan pertemuan kelompok kerja. (posisi dalam kalimat)

- b. Kehidupan anak mud aitu, susah, sulit, dan trogis. (urutan logis)
- c. Pembangunan dilihat sebagai proses yang rumit dan mempunyai banyak dimensi, tidak hanya berdimensi ekonomi, tetapi dimensi politi, dimensi sosial dan dimensi budaya. (pengulangan)

4. Kehematan

Kehematan dalam kalimat efektif merupakan kehematan dalam pemakaian kata, frasa atau bentuk lain yang tidak diperlukan. Kehematan menyangkut soal gramatika dan makna. Contoh:

- a. Pemuda itu segera mengubah rencana setelah bertemu dengan pemimpin perusahaan.
- b. Hadirin serentak berdiri setelah mengetahui mepelai memasuki ruangan.

Kalimat a menghemat dengan cara menghilangkan subjek (nya/dia). Kalimat b menghemat dengan cara menghilangkan subjek (mereka)

- c. Presiden Soeharto menghadiri rapim ABRI Senin lalu.
- d. Rumah penduduk di kota besar terang-benderang oleh cahaya lampu neon.

Kalimat c dan d melakukan penghematan dengan cara menghilangkan hiponim (hari, lampu-lampu).

5. Kevariasian

Penulis yang menggunakan kalimat dengan pola sama akan menimbulkan kebosanan dan suasana monoton pada diri pembaca. Oleh karena itu, dalam menulis diperlukan pola dan bentuk kalimat yang bervariasi.

Contoh:

- a. Dengan tabah, dia menghadapi musibah itu.
- b. Pada menit ke-50, kapten kesebelasan Kembali menjaringkan bola.

Kalimat a dan b bervariasi dalam pembukaan kalimat.

- c. Menlu Mochtar mengatakan bahwa tukar pikiran itu sangat bermanfaat.
- d. Bagi orang banyak, peristiwa itu tidak dapat dimengerti.

Kalimat c dan d bervariasi dalam pola kalimat.

- e. Kita harus berhati-hati memakai bahan bakar minyak.
- f. Dapatkah kita melaksanakan pembangunan ini sesuai dengan program?

Kalimat e dan f bervariasi dalam jenis kalimat.

7. Opini

Menurut (Suharyanto, 2016:126) Surat kabar merupakan pemberi informasi dengan pemberitaan-pemberitaan yang menggambarkan segala sesuatu yang sedang berlangsung di sekitarnya ini akan memberikan titik terang kepada para pembaca tentang apa yang terjadi atau peristiwa yang sedang berlangsung di sekitarnya. Surat kabar merupakan satu kebutuhan primer di dalam masyarakat modern.

Penulisan surat kabar harus sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia dan harus memperhatikan keterpaduan antara kalimat yang lainnya, baik dari segi bentuk maupun dari segi makna.

Di dalam surat kabar tersedia kolom opini yang berfungsi sebagai wadah penulis untuk menyalurkan pendapatnya tentang suatu persoalan. Menurut (Fatima, 2016:3) bahwa: “Opini merupakan sesuatu yang bersifat pendapat

mengenai sesuatu dan belum tentu benar. Opini merupakan berisi pendapat yang ditulis oleh pembaca atau masyarakat.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan secara teoritis tentang variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa sedangkan variabel terikatnya adalah teks opini.

Analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur penyelidikan mengenai kesalahan berbahasa yang dilakukan dengan mengumpulkan sampel sampel kesalahan, identifikasi kesalahan, pendeskripsian kesalahan, hingga pengelompokan keseriusan kesalahan-kesalahan tersebut agar dapat dievaluasi secara seksama.

Analisis sintaksis berarti mengidentifikasi unsur-unsur yang membentuk satuan bahasa dalam konteks kalimat. Hal ini adalah peran utama dari kajian sintaksis sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk pembentukan kalimat.

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian yang dimaksud adalah terdapat kesalahan penggunaan struktur kalimat dalam opini harian analisa pada artikel “Ironi Minyak Goreng di Negeri Sawit” tahun XLIX No. 17320, Sabtu 5 Februari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak membutuhkan lokasi khusus tempat penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Mei 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No.	jenis Kegiatan	Bulan/Minggu												
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
		4-Mar	4-Jan	4-Jan	4-Jan	4-Jan	4-Jan	4-Jan	4-Jan	4-Jan	4-Jan	4-Jan	4-Jan	4-Jan
1	Penulisan Proposal	■												
2	Bimbingan Proposal		■											
3	Seminar Proposal			■										
4	Perbaikan Proposal				■	■	■	■						
5	Riset							■	■	■				
6	Pengumpulan dan Analisis Data									■	■	■		
7	Penulisan Skripsi											■	■	
8	Bimbingan Skripsi												■	■
9	Sidang Meja Hijau													■

B. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data yang digunakan penulis pada penelitian ini ialah data sekunder. Data Sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dari penelitian ini adalah opini di surat kabar harian Analisa tahun XLIX No. 17320, Sabtu 5 Februari 2022.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:15) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena target yang hendak dicapai sehubungan dengan topik penelitian yaitu mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam opini surat kabar harian Analisa tahun XLIX No. 17320, Sabtu 5 Februari 2022.

D. Variabel Penelitian

Sugiono (2014:63), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul yang dipilih oleh penulis yaitu Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Opini Harian Analisa.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan tabel temuan data yang merupakan indikator penelitian dan lembar observasi untuk mengelompokkan data. Selanjutnya, mendeskripsikan atau mencatat, memberi tanda silang pada bagian-bagian yang merupakan hasil analisis kesalahan kalimat efektif pada opini harian Analisa.

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

No	Data	Kesalahan Kalimat						
		1	2	3	4	5	6	7
1								
2								
3								
4								
5								

Keterangan:

1. Kelengkapan
2. Kesejajaran
3. Kehematan
4. Kepaduan

5. Kavarianasian
6. Ketepatan pilihan kata
7. Ketepatan ejaan

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur mengurutkan, mengelompokkan, serta mengkategorikan sehingga dapat diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode dan teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif. Teknik ini digunakan terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kalimat. Teknik analisis ini digunakan karena data yang dikaji terdapat dalam opini, khususnya pada Koran Analisa itu sendiri sehingga memerlukan proses untuk menganalisis data-data yang ada dalam teks untuk dideskripsikan. Selanjutnya data dianalisis dan dibahas dengan cara analisis bentuk kesalahan berbahasa kalimat efektif yang terdapat di dalamnya.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian terlebih dahulu membaca terperinci koran Analisa khususnya opini. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat meneliti kesalahan-kesalahan dalam bidang sintaksis meliputi kesalahan struktur frasa, klosa, kalimat efektif. Berikut ini deskripsi peneliti dari analisis kesalahan kalimat efektif pada opini koran Harian Analisa (Tahun XLIX Nomor 17320, Sabtu 5 Februari 2022).

Tabel 4.1
Tabel Kesalahan Kalimat Efektif

No.	Data	Kesalahan Kalimat						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Kebijakan Pemerintah melalui Menteri Perdagangan dengan menentukan Harga Eceran Tertinggi (HET) dan subsidi harga pun belum solusi tepat.							×
2	Buktinya, ketika Pemerintah menetapkan satu harga minyak goreng Rp. 14.000 per liter, tanggal 19 Januari 2022, ketersediaannya di ritel moderen langsung habis stok.							×
3	Apalagi subsidi minyak goreng diutamakan kepada minyak goreng kemasan yang terjual di ritel moderen .	×						×
4	Padahal pemerintah telah menggelontorkan dana Rp 3,6 triliun melalui perusahaan produsen minyak goreng.							×

5	Kebijakan Pemerintah melalui Permendag No.6 Tahun 2022 yang menetapkan HET minyak goreng juga bakal mendapat reaksi negatif dari perusahaan minyak sawit.								×
6	Apalagi sebelumnya, melalui Permendag No.2 Tahun 2022 telah melakukan pelarangan terbatas eksport produk minyak sawit.								×
7	Di atas 1000USD per ton Crude Palm Oil (CPO) .	×							×
8	Suatu ironi di negeri yang penghasil minyak sawit terbesar di dunia.	×							
9	Serba salah.	×							
10	Masyarakat yang sudah tergantung dengan minyak goreng, terutama Emak-emak, merasa gantian di 'goreng' dengan harga yang sempat melampaui Rp. 20.000 per liter.							×	×
11	Masalah tataniaga sawit ini mesti dibahas kembali secara menyeluruh oleh pemerintah, perusahaan besar minyak, industri minyak sawit dan petani sawit rakyat.								×
12	Ini adalah sinyal serius, bahwa ironi minyak goreng bisa bakal berulang di masa depan.			×					
13	Penguasaan HGU dan insentif bagi perusahaan besar.	×							
14	Resiko lingkungan dan biaya sosial mesti dipersiapkan bagi keberlanjutan sawit ke depan.								×

15	Pemerintah melalui kebijakan mandatori biodiesel terus menambah kadar biodiesel untuk dicampur dengan BBM solar.								×
16	Harapannya bisa mengurangi import solar.								×
17	Dari data www.ESDM.go id pada tahun 2021 ada 9,2 juta kiloliter yang dialokasikan untuk biodiesel.								×
18	Dibanding untuk konsumsi minyak goreng nasional mencapai sekitar 8 juta ton tiap tahun.	×						×	
19	Apalagi biodiesel yang berasal dari Fatty Acid Metil Ester (PME) dapat dialihkan produksinya untuk produk oleokimia lainnya.							×	×
20	Juga rencana bensin dari sawit ditanggguhkan untuk sementara.	×							
21	Kita tentu bisa belajar dari sejarah, ketika jaman penjajahan Jepang menganjurkan menanam pohon jarak agar dapat dipakai sebagai bahan bakar pesawat tempur.								×
22	Sejak diimplementasikan tahun 2008, mulai 2,5%	×							
23	Sehingga pemerintah harus turun tangan.				×				
24	Sehingga produksi minyak sawit akan turun Sementara disaat itu akan membutuhkan dana penanaman dan perawatan.				×				×
25	Dari persektif komunikasi, gejala minyak goreng yang saat ini terjadi mesti disadari telah menjadi kampanye negatif yang kita perbuat sendiri.								×

26	Masyarakat sendiri menjadi bertanya, Kog sebagai penghasil minyak sawit terbesar dunia, mengapa kita kesulitan menyediakan minyak goreng dengan harga terjangkau?										×	
27	Ada apa? Apa yang tidak beres? Terhadap yang dipersepsikan negatif, tentu masyarakat akan sulit membela praktek bisnis kelapa sawit di Indonesia.											×
28	Padaahal, sejatinya , masyarakatlah benteng pertahanan utama dalam melawan kampanye negatif yang dilakukan negara lain.											×
29	Tidak cukup dengan upaya lobbi perusahaan sawit dan pemerintah di luar negeri.											×
30	Karena ini adalah salah satu cara mudah membaca indikasi ada masalah serius bagi keberlanjutan bisnis sawit di Indonesia.	×										
31	Agar sawit tidak menjadi ironi.	×			×							

Keterangan:

1. Kelengkapan
2. Kesejajaran
3. Kehematan
4. Kepaduan
5. Kavariasian
6. Ketepatan pilihan kata
7. Ketepatan ejaan

B. Analisis Data

Dalam opini koran Harian Analisa yang berjudul Ironi Minyak Goreng di Negeri Sawit dianalisis terdapat kesalahan kalimat efektif.

1. Kebijakan **Pemerintah** melalui Menteri Perdagangan dengan menentukan Harga Eceran Tertinggi (HET) dan subsidi harga pun belum solusi tepat.

- a) Analisis

Kalimat diatas termasuk ketidaktepatan ejaan karena terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada kata “Pemerintah”.

- b) Perbaikan

“Kebijakan pemerintah melalui Menteri Perdagangan menentukan Harga Eceran Tertinggi (HET) dan subsidi harga pun belum solusi tepat”.

2. Buktinya, ketika **Pemerintah** menetapkan satu harga minyak goreng **Rp. 14.000** per liter, tanggal 19 Januari 2022, ketersediaannya di ritel **moderen** langsung habis stok.

- a) Analisis

Kalimat di atas termasuk ketidaktepatan ejaan penulisan huruf kapital “Pemerintah”, kesalahan penulisan tanda baca “Rp. 14.000”, kesalahan penulisan kata baku “moderen”.

- b) Perbaikan

Buktinya, ketika pemerintah menetapkan satu harga minyak goreng Rp14.000,00 per liter, tanggal 19 Januari 2022, ketersediaannya di ritel modern langsung habis stok.

3. **Apalagi** subsidi minyak goreng diutamakan kepada minyak goreng kemasan yang terjual di ritel **moderen**.

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk ketidaktepatan ejaan penulisan kata baku “moderen” dan termasuk ketidaklengkapan “apalagi” dalam kalimat harus dihapuskan agar kalimat memiliki subjek.

b) Perbaikan

Subsidi minyak goreng diutamakan pada minyak goreng kemasan yang terjual di ritel modern.

4. Padahal pemerintah telah menggelontorkan dana **Rp 3,6** triliun melalui perusahaan produsen minyak goreng.

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk ketidaktepatan ejaan penulisan tanda baca “Rp 3,6 triliun”.

b) Perbaikan

Padaحال pemerintah telah menggelontorkan dana Rp3,6 triliun melalui perusahaan produsen minyak goreng.

5. Kebijakan **Pemerintah** melalui Permendag **No.6 Tahun 2022** yang menetapkan HET minyak goreng juga bakal mendapat reaksi negatif dari perusahaan minyak sawit.

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk ketidaktepatan ejaan penulisan penempatan huruf kapital “Pemerintah”, kesalahan penulisan tanda baca “No.6 Tahun 2022”.

b) Perbaikan

Kebijakan pemerintah melalui Permendag No. 6 Tahun 2022 yang menetapkan HET minyak goreng juga bakal mendapat reaksi negatif dari perusahaan minyak sawit.

6. Apalagi sebelumnya, melalui Permendag **No.2 Tahun 2022** telah melakukan pelarangan terbatas **eksport** produk minyak sawit.

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk ketidaktepatan ejaan penulisan tanda “No.2 Tahun 2022”, kesalahan penulisan kata baku “eksport”.

b) Perbaikan

Apalagi sebelumnya, melalui Permendag No. 2 Tahun 2022 telah melakukan pelarangan terbatas ekspor produk minyak sawit.

7. Di atas 1000USD per ton Crude Palm Oil (CPO).

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk ketidaktepatan ejaan pada kata “1000USD”, kesalahan penulisan kata asing “Crude Palm Oil”.

b) Perbaikan

Padahal harga minyak sawit dunia sedang tinggi di atas 1000 USD per ton *Crude Palm Oil* (CPO).

8. Suatu ironi di negeri yang penghasil minyak sawit terbesar di dunia.

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk ketidaklengkapan karena tidak memiliki predikat.

b) Perbaikan

Suatu ironi di negeri yang penghasil minyak sawit terbesar di dunia terjadi kelangkaan minyak.

9. Serba salah.

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk ketidaklengkapan kalimat karena pola kalimat tidak lengkap.

b) Perbaikan

Ketika harga CPO jatuh petani menjerit, tetapi ketika CPO naik harga minyak goreng selangit, serba salah.

10. Masyarakat yang sudah tergantung dengan minyak goreng, terutama Emak- emak, merasa gantian di 'goreng' dengan harga yang sempat melampaui **Rp. 20.000** per liter.

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk ketidaktepatan ejaan "Rp. 20.000" dan ketidaktepatan pilihan kata "dengan"

b) Perbaikan

Masyarakat yang sudah bergantung terhadap minyak goreng, terutama Emak-emak, merasa gantian 'digoreng' dengan harga yang sempat melampaui Rp20.000,00 per liter.

11. Masalah **tataniaga** sawit ini mesti dibahas kembali secara menyeluruh oleh pemerintah, perusahaan besar minyak, industri minyak sawit dan petani sawit rakyat.

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk ketidaktepatan ejaan penulisan kata baku “tataniaga”

b) Perbaikan

Masalah tata niaga sawit ini mesti dibahas kembali secara menyeluruh oleh pemerintah, perusahaan besar minyak, industri minyak sawit dan petani sawit rakyat.

12. Ini adalah sinyal serius, bahwa ironi minyak goreng bisa **bakal** berulang di masa depan.

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk ketidakhematan kalimat pada kata “bakal”.

b) Perbaikan

Masalah ini adalah sinyal serius, bahwa ironi minyak goreng bisa berulang di masa depan.

13. **Penguasaan HGU dan insentif bagi perusahaan besar.**

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk ketidaklengkapan kalimat karena tidak ada predikat.

b) Perbaikan

Penguasaan HGU dan insentif bagi perusahaan besar kelapa sawit.

14. **Resiko** lingkungan dan biaya sosial mesti dipersiapkan bagi keberlanjutan sawit ke depan.

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk ketidaktepatan ejaan penulisan kata baku “resiko”.

b) Perbaiki

Risiko lingkungan dan biaya sosial mesti dipersiapkan bagi keberlanjutan sawit ke depan.

15. Pemerintah melalui kebijakan mandatori biodiesel terus menambah kadar **biodisel** untuk dicampur dengan BBM solar.

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk ketidaktepatan ejaan penulisan kata baku “biodisel”.

b) Perbaiki

Pemerintah melalui kebijakan mandatori biodiesel terus menambah kadar biodiesel untuk dicampur dengan BBM solar.

16. **Harapannya bisa mengurangi import solar.**

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk ketidaktepatan ejaan kata baku “import”.

b) Perbaiki

Harapannya bisa mengurangi impor solar.

17. Dari data **www.ESDM.go id** pada tahun 2021 ada 9,2 juta kiloliter yang dialokasikan untuk biodiesel.

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk ketidaktepatan ejaan penulisan tanda baca “www.ESDM.go id.”

b) Perbaiki

Dari data www.ESDM.go.id pada tahun 2021 ada 9,2 juta kiloliter yang dialokasikan untuk biodiesel.

18. **Dibanding untuk** konsumsi minyak goreng nasional mencapai sekitar 8 juta ton tiap tahun.

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk kalimat tidak lengkap karena kehilangan subjek.

b) Perbaikan

Konsumsi minyak goreng nasional mencapai sekitar 8 juta ton tiap tahun.

19. Apalagi biodiesel yang **berasal** dari **Fatty Acid Metil Ester** (PME) dapat dialihkan produksinya untuk produk oleokimia lainnya.

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk ketidaktepatan ejaan penulisan kata asing “Fatty Acid Metil Ester”, dan kesalahan ketidaktepatan pilihan kata “berasal”.

b) Perbaikan

Apalagi biodiesel yang bersumber dari *Fatty Acid Metil Ester* (PME) dapat dialihkan produksinya untuk produk oleokimia lainnya.

20. **Juga** rencana bensin dari sawit ditangguhkan untuk sementara.

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk tidak lengkap karena kehilangan subjek

b) Perbaikan

Rencana bensin dari sawit ditangguhkan untuk sementara.

21. Kita tentu bisa belajar dari sejarah, ketika **jaman** penjajahan Jepang menganjurkan menanam pohon jarak agar dapat dipakai sebagai bahan bakar pesawat tempur.

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk ketidaktepatan ejaan penulisan kata baku “jaman”

b) Perbaikan

Kita tentu bisa belajar dari sejarah, ketika zaman penjajahan Jepang menganjurkan menanam pohon jarak agar dapat dipakai sebagai bahan bakar pesawat tempur.

22. **Sejak diimplementasikan tanun 2008, mulai 2,5%**

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk tidak lengkap karena tidak memiliki induk kalimat.

b) Perbaikan

Pemerintah selama ini sudah cukup banyak membantu perusahaan kelapa sawit melalui mandatori biodiesel, sejak diimplementasikan tahun 2008 mulai 2,5%.

23. **Sehingga pemerintah harus turun tangan.**

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk kalimat tidak lengkap.

b) Perbaikan

Gejolak minyak goreng ini menjadi isu nasional sehingga pemerintah harus turun tangan.

24. Sehingga produksi minyak sawit akan turun **Sementara** disaat itu akan membutuhkan dana penanaman dan perawatan.

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk tidak padu karena penggunaan kata penghubung yang tidak tepat dan ketidaktepatan ejaan karena penempatan huruf kapital yang salah pada kata “Sementara”.

b) Perbaikan

Mengingat di beberapa tempat bagian lahan kebun sawit yang sudah tua dan tidak produktif bakal replanting sehingga produksi minyak sawit akan turun.

25. Dari **persektif** komunikasi, gejala minyak goreng yang saat ini terjadi mesti disadari telah menjadi kampanye negatif yang kita perbuat sendiri.

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk ketidaktepatan ejaan penulisan kata “persektif”.

b) Perbaikan

Dari perspektif komunikasi, gejala minyak goreng yang saat ini terjadi mesti disadari telah menjadi kampanye negatif yang kita perbuat sendiri.

26. Masyarakat sendiri menjadi bertanya, **Kog** sebagai penghasil minyak sawit terbesar dunia, mengapa kita kesulitan menyediakan minyak goreng dengan harga terjangkau?

a) Analisis

Kalimat diatas termasuk ketidaktepatan ejaan penulisan kata baku “kog” dan penulisan kalimat langsung yang tidak menggunakan tanda petik dua.

b) Perbaiki

Masyarakat sendiri menjadi bertanya, “Kok sebagai penghasil minyak sawit terbesar dunia, mengapa kita kesulitan menyediakan minyak goreng dengan harga terjangkau?”

27. Ada apa? Apa yang tidak beres? Terhadap yang dipersepsikan negatif, tentu masyarakat akan sulit membela **praktek** bisnis kelapa sawit di Indonesia.

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk ketidakhematan karena penggunaan kata yang mubazir dan termasuk ketidaktepatan ejaan karena penggunaan kata baku yang tidak tepat pada kata “praktek”.

b) Perbaiki

Ada apa? Apa yang tidak beres? Tentu masyarakat akan sulit membela praktik bisnis kelapa sawit di Indonesia.

28. Padahal, **sejatinya**, masyarakatlah benteng pertahanan utama dalam melawan kampanye negatif yang dilakukan negara lain.

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk ketidaktepatan ejaan penggunaan tanda baca yang tidak tepat.

b) Perbaiki

Padahal, sejatinya masyarakatlah benteng pertahanan utama dalam melawan kampanye negatif yang dilakukan negara lain.

29. Tidak cukup dengan upaya **lobbi** perusahaan sawit dan pemerintah di luar negeri.

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk ketidaktepatan ejaan penggunaan kata baku “lobbi”.

b) Tidak cukup dengan upaya lobi perusahaan sawit dan pemerintah di luar negeri.

30. **Karena** ini adalah salah satu cara mudah membaca indikasi ada masalah serius bagi keberlanjutan bisnis sawit di Indonesia.

a) Analisis

Kalimat di atas termasuk tidak lengkap karena kehilangan subjek, kata benda harus dengan kata benda.

b) Perbaiki

Ini adalah salah satu cara mudah membaca indikasi ada masalah serius bagi keberlanjutan bisnis sawit di Indonesia.

31. **Agar sawit tidak menjadi ironi.**

a) Analisis

Kalimat tersebut termasuk tidak lengkap karena tidak memiliki induk kalimat dan ketidakpaduan karena penggunaan kata hubung yang tidak tepat.

b) Perbaiki

Sudah sepatutnya perusahaan besar yang banyak andil dalam menentukan harga minyak goreng agar sawit tidak menjadi ironi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Dalam koran Harian Analisa, khususnya pada opini “Ironi Minyak Goreng di Negeri Sawit” tahun XLIX No. 17320, masih banyak kesalahan berbahasa khususnya penggunaan kalimat efektif.
2. Dalam opini “Ironi Minyak Goreng di Negeri Sawit” ditemukan tiga puluh satu data kesalahan penggunaan kalimat efektif. Di antaranya sepuluh kesalahan kelengkapan, dua kesalahan kehematan, empat kesalahan kepaduan, tiga kesalahan ketepatan pilihan kata, dua puluh satu kesalahan ketepatan ejaan.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek lain dalam media cetak koran.
2. Pendalaman pengetahuan baik dalam segi EBI dan media cetak koran.
3. Meningkatkan kualitas pengajar bahasa khususnya dalam segi EBI untuk mempelajari penulisan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. (2010). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Purwandari, Retno. & Qoniah. 2015 *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Istana Media.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2010). *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: PT Refika Aditama
- Rahayu, Minto. (2007). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Ramlan. (2001). *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suparno dan Yunus. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saryono dan Soedjito. 2020. *Seri Tampil Menulis Bahasa Indonesia Kalimat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharyanto, A. (2016). Surat Kabar Sebagai Salah Satu Media Penyampaian Informasi Politik pada Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*. 6 (2). 123-136
- Sitepu, dkk. (2019). *Menulis Kritis dan Menulis Ilmiah*. Medan: UISU PRESS.
- Sitepu dan Rita. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Medan: UISU PRESS
- Tarigan, dkk. (1996). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (2017). *Buku Ajar Bahasa Indonesia*. Medan.
- Wijayanti, dkk. (2015). *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuhdi, dkk. (2019). *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. Meda

Lampiran 1 Form K-1


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : E-mail :

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Amalia Rizky Ananda Meydi
 NPM : 1802040039
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 132 SKS

IPK = 3,79

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Kesalahan Berbahasa Opini Harian Analisa	
	Analisis Nilai Pendidikan Film Si AA Di Chanel Youtube <i>ENTERTAINMENT</i>	
	Analisis Semiotik Novel Tuhan Izinkan Aku Jadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 07 Februari 2022
 Hormat Pemohon

 (Amalia Rizky Ananda Meydi)

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Form K-2


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Husni No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : E-mail :

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : AMALIA RIZKY ANANDA MEYDI
NPM : 1802040039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Kesalahan Berbahasa Opini Harian Ananta

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Charles Butar-Butar M.Pd  **DISETUJUI 07 FEB 2022**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 07 Februari 2022
Hormat Pemohon,

(AMALIA RIZKY ANANDA MEYDI)

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 Form K-3

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 335 /IL3/UMSU-02/F/2022
 Lamp : ---
 Hal : Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
 tersebut di bawah ini :

Nama : **AMALIA RIZKY ANANDA MEYDI**
 N P M : 1802040039
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : **Analisis Kesalahan Berbahasa Opini Harian Analisa**

Pembimbing : **Dr. Charles Butar Butar, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **07 Februari 2023**

Medan, 06 Rajab 1443 H
 07 Februari 2022 M


Dekan
Dra. Hj. Samsuwarnita, M.Pd
 NIDN 0004066701

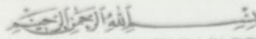


Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

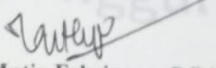
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal

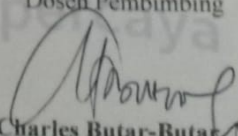

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id


BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Mahasiswa : Amalia Rizky Ananda Meydi
 NPM : 1802040039
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Opini Harian Analisa

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
10-5-2022	Perbaikan Bobot, Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah	f
1-6-2022	Kerangka Teoritis Kurang lengkap.	f
8-6-2022	Terori Kolimat Efektif Kurang lengkap.	f
15-6-2022	Perbaikan Model Penelitian, Instrumen Penelitian	f
1-7-2022	AAC Proposal	f

Diketahui oleh:
 Ketua Prodi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, Juli 2022
 Dosen Pembimbing

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Amalia Rizky Ananda Meydi
NPM : 1802040039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Opini Harian Analisa

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Juli 2022
Pembimbing


Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

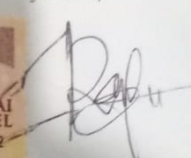
Nama Lengkap : Amalia Rizky Ananda Meydi
 N.P.M : 1802040039
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Opini Harian Analisa

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

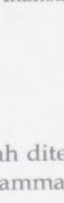
1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Medan, September 2022
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,


Amalia Rizky Ananda Meydi

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd

Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

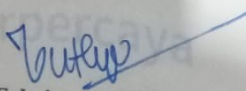
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Amalia Rizky Ananda Meydi
 NPM : 1802040039
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Opini Harian Analisa


Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 14, Bulan Juli, Tahun 2022.

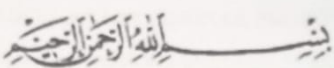
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Oktober 2022
 Ketua,


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

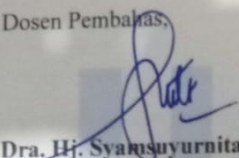
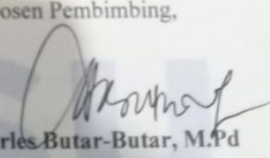
Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

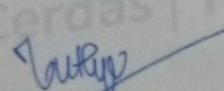
Nama : Amalia Rizky Ananda Meydi
 NPM : 1802040039
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Opini Harian Analisa

pada hari Kamis tanggal 14 bulan Juli tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 14 Juli 2022


Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,  Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd	Dosen Pembimbing,  Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd
---	--

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 9 Surat Permohonan Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

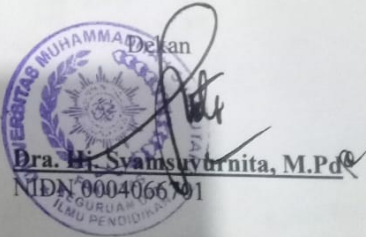
Nomor	: 1702 /II.3/UMSU-02/F/2023	Medan,	22 Syawal	1444 H
Lamp	: ---		13 Mei	2023 M
Hal	: Mohon Izin Riset			

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat


Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	: AMALIA RIZKY ANANDA MEYDI
N P M	: 1802040039
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Opini Harian Analisa

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dra. H. Samsuurnita, M.Pd
 NIDN 0004066701



Lampiran 10 Surat Balasan Riset

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Ketetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP/PT/IX/2018
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 NPP. 127120201000003 • <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ perpustakaan@umsu.ac.id 📠 perpustakaan_umsu

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 794 /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2023



Kepala Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Amalia Rizky Ananda Meydi
NIM : 1802040039
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pend. Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Opini Harian Analisa ”


Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 26 Dzulqaidah 1444 H
 15 Juni 2023 M

Kepala Perpustakaan

 Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

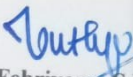
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amalia Rizky Ananda Meydi
 NPM : 1802040039
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Opini Harian Analisa.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
²³ Februari 2023	Ganti teori Kolimat Efektif		f
⁰¹ Maret 2023	Penambahan data		f
⁰⁹ Maret 2023	Revisi data kesalahan kolimat		f
¹⁵ Maret 2023	Revisi tabel kesalahan kolimat		f
¹¹ April 2023	Revisi kesalahan penulisan		f
¹⁶ Mei 2023	Revisi Analisis data Bab IV		f
²² Mei 2023	Revisi Kesimpulan Bab V		f
²³ Mei 2023	Acc Skripsi		f

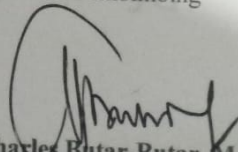
Medan, Mei 2023

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia




Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Disetujui
 Dosen Pembimbing

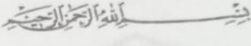


Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Lampiran 12


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkp@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



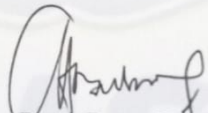
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Amalia Rizky Ananda Meydi
 NPM : 1802040039
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Opini Harian Analisa.

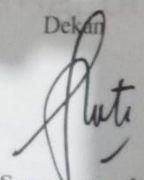
sudah layak disidangkan.

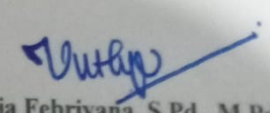
Medan, Mei 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing



Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 13 Berita Acara Skripsi


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23,30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 26 Mei 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

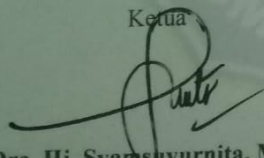
Nama Lengkap : Amalia Rizky Ananda Meydi
 N.P.M : 1802040039
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Opini Harian Analisa

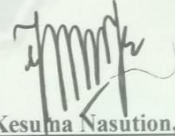
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
 () Lulus Bersyarat
 () Memperbaiki Skripsi
 () Tidak Lulus

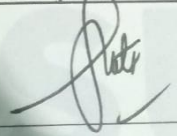
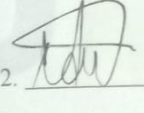

PANITIA PELAKSANA

Ketua Sekretaris


Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd. 1. 
 2. Nadrah Amelia, S.Pd., M.Pd. 2. 
 3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd. 3. 

Lampiran 14 Opini Harian Analisa

analisa
Opini

Halaman 12

Ironi Minyak Goreng di Negeri Sawit

Oleh: Alex Silalahi

Tingginya harga minyak goreng beberapa bulan belakangan, sangat sulit digrima akal. Apalagi Indonesia telah dikenal sebagai produsen terbesar minyak sawit dunia. Mostinya bagaimana ketersediaan minyak goreng sawit sudah tidak perlu lagi menjadi masalah. Kebijakan Pemerintah melalui Menteri Perdagangan dengan menentukan Harga Eceran Tertinggi (HET) dan subsidi harga pun belum solusi tepat.

Bukannya, ketika Pemerintah menetapkan satu harga minyak goreng Rp. 14.000 per liter, tanggal 19 Januari 2022, ketersediaan di ritel modern langsung habis stok. Berbagai alasan produsen dan distributor juga tidak dapat begitu saja diterima masyarakat. Apalagi subsidi minyak goreng diutamakan kepada ritel modern. Itu artinya minyak goreng yang dijual di pasar tradisional, termasuk minyak goreng curah jauh dari subsidi pemerintah. Padahal pemerintah telah menggelontorkan dana Rp 3,6 triliun melalui perusahaan produsen minyak goreng. (Kompas.com, 30/1/2022).

Kebijakan Pemerintah melalui Permendag No.6 Tahun 2022 yang menetapkan HET minyak goreng juga bakal mendapat reaksi negatif dari perusahaan minyak sawit. Sebagai sebelumnya, melalui Permendag No. 2 tahun 2022 telah melakukan pelanggaran terbasat ekspor produk minyak sawit. Ini membuat ruang

gerak bisnis minyak sawit semakin dibatasi. Padahal harga minyak sawit dunia sedang tinggi. Di atas 1000USD per ton Crude Palm Oil (CPO). Pemerintah seperti kelabakan dalam pengaturan tata-niaga minyak sawit. Suatu ironi di negeri yang penghasil minyak sawit terbesar di dunia. Ketika harga CPO jatuh, petani menjeri. Tapi ketika CPO naik, harga minyak goreng selangit. Seberapa Masyarakat yang sudah tergantung dengan minyak goreng, terutama emak-emak, merasa gantian di goreng dengan harga yang sempat melampaui Rp. 20.000 per liter.

Masalah tata-niaga sawit ini mesti dibahas kembali secara menyeluruh oleh pemerintah, perusahaan besar minyak, industri minyak sawit dan petani sawit rakyat. Ini adalah sinyal serius, bahwa ironi harga minyak goreng bisa bakal berwujud di masa depan. Karena harga yang sudah kita bayar telah cukup banyak bagi perkembangan kelapa sawit. Mulai dari luasnya lahan, sampai menambah ribuan hektar hutan dan lahan gambut. Penguasaan HGU dan insentif bagi perusahaan besar. Resiko lingkungan dan biaya sosial mesti dipersiapkan bagi keberlanjutan sawit ke depan.

Mandatori B30

Sebagaimana diketahui, penggunaan minyak kelapa sawit dan CPO hanya sebagian saja untuk minyak goreng. Sebagian besar untuk biodiesel. Mandatori B30 (30% biodiesel) melalui Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 12 tahun 2021, mengharuskan produsen biodiesel untuk menambah kadar biodiesel

untuk dicampur dengan BBM solar. Harapannya bisa mengurangi import solar. Walau pun harga solar lebih murah dari biodiesel. Sehingga pemerintah melalui Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPPDKS) harus mengeluarkan uang untuk membayar selisih harga itu.

Dari data www.ESDM.go.id pada tahun 2021 ada 9,2 juta kiloliter yang dialokasikan untuk biodiesel. Ini adalah jumlah pemakaian yang sangat besar dari CPO. Dibanding untuk konsumsi minyak goreng nasional mencapai sekitar 8 juta ton tiap tahun. Artinya proyek mandatori biodiesel perlu selalu bisa ditinjau kembali. Bahkan ada yang berpendapat agar diturunkan kembali kepada B20. Agar pasokan kansumsi minyak goreng aman. Apalagi biodiesel yang berasal dari Fatty Acid Methyl Ester (PME) dapat dihilangkan produksinya untuk produk oleokimia lainnya. Sehingga tidak ada alasan untuk pabrik stop atau rugit.

Minyak sawit untuk biodiesel sebaiknya hanya digunakan bila harga bahan bakar minyak bumi lebih tinggi atau langka di pasar dunia. Mandatori biodiesel sebaiknya ditinjau manakala kurang laku untuk ekspor, sehingga serapan domestik untuk biodiesel menjadi masuk akal. Sebaliknya, bila harga CPO dunia naik seperti sekarang, maka saatnya pula penggunaan biodiesel dikurangi. Juga rencana bensin dari sawit ditangguhkan untuk sementara.

Kita tentu bisa belajar dari sejarah, ketika jaman penjajahan Jepang menganjurkan menanam pohon jarak agar dapat dipakai sebagai bahan bakar pesawat tempur. Tapi sekarang Jepang tidak harus ngotot menanam buah jarak untuk menggantikan bahan bakar.

Pemerintah selama ini sudah cukup banyak membantu perusahaan kelapa sawit melalui mandatori biodiesel. Sejak diimplementasikan tahun 2008, mulai 2,5% meningkat bertahap menjadi B10, B15, B20 hingga sekarang B30. Dan mandatori B40 jelas harus ditunda, sebelum kepentingan pangan terselesaikan dengan baik. Apalagi sampai gejolak minyak goreng ini menjadi isu nasional. Sehingga pemerintah harus turun tangan. Mengingat di beberapa tempat, bagian lahan kebun sawit yang sudah tua dan tidak produktif bakal replanting. Sehingga produksi minyak sawit akan turun. Sementara disaat itu akan membutuhkan dana penanaman dan perawatan.

Kampanye Negatif

Dari perspektif komunikasi, gejolak minyak goreng yang saat ini terjadi mesti disadari telah menjadi kampanye negatif yang kita perbuat sendiri. Masyarakat penghasil minyak sawit, Kog sebagai mengapa kita kesulitan menyediakan minyak goreng dengan harga terjangkau? Masalahnya, mengapa kita kesulitan menyediakan makan gorengan? Ini menimbulkan persepsi negatif. Ada apa? Apa yang kita

Terhadap yang dipersiapkan negatif, tentu masyarakat akan sulit membela praktik bisnis kelapa sawit di Indonesia. Padahal, sejatinya, masyarakat memang berhak atas produk pangan dalam negeri. Tidak cukup dengan upaya lobi perusahaan sawit dan pemerintah di luar negeri.

Kemampuan tata kelola bisnis sawit harus segera diperbaiki secara serius. Banyak orang menjadi konglomerat dari kelapa sawit. Bukan sebagian besar konglomerat juga beragama berinvestasi di bisnis sawit. Sementara itu, petani kelapa sawit sekecil mentanati kenaikan harga tinggi. Tapi tidak jarang terjebak saat harga anjlok. Sedangkan para pekerja sawit dan pekerja di industri sawit biasanya hanya menerima gaji bulanan. Dan setiap tahun hanya menerima UMR yang disesuaikan dengan inflasi.

Maka, ketika emak-emak protes dengan lonjakan harga minyak goreng, ini saannya ditanggapi dengan serius oleh berbagai pihak yang terkait dalam bisnis sawit di negeri ini. Karena ini adalah salah satu cara mudah membaca indikator ada masalah serius bagi keberlanjutan bisnis sawit di Indonesia. Sudah sepatutnya, saat seperti ini, perusahaan besar yang banyak andal dalam menentukan harga minyak goreng mau memberikan hati dan cintanya bagi negeri. Agar sawit tidak menjadi ironi.